

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu Kota di Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah mencapai 1.371,78 km<sup>2</sup> dan terdiri dari 21 Kecamatan, 26 Kelurahan, serta 281 Desa yang tersebar diseluruh wilayah Kabupaten Ponorogo. Kabupaten Ponorogo sendiri juga memiliki jumlah penduduk sebanyak 871.825 per 18 Maret 2020 (<https://ponorogokab.bps.go.id/2020/>, 8 Juni 2022). Kabupaten Ponorogo memiliki salah satu Kecamatan yakni Kecamatan Sukorejo yang memiliki banyak sekali TKI. Salah satu Desa di Kecamatan Sukorejo yang memiliki cukup banyak warganya yang menjadi TKI adalah Desa Karanglo-lor.

Desa Karanglo-lor merupakan sebuah Desa di wilayah Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Desa ini menjadi salah satu Desa yang dikenal dengan tidak sedikit masyarakatnya yang bekerja menjadi TKI di luar negeri. Mengingat Kecamatan Sukorejo menjadi salah satu Kecamatan dengan jumlah populasi TKI terbesar di wilayah Kabupaten Ponorogo. Tidak bisa dipungkiri jika desa Karanglolor memiliki banyak TKI yang bekerja di luar negeri.

Masalah ekonomi masih menjadi momok utama dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi. Ini semakin terlihat dari banyaknya masyarakat yang memilih menjadi TKI di luar negeri dibandingkan membuka usaha di negara sendiri yang disebabkan oleh kurangnya keahlian dan

keterampilan, kurangnya modal, serta akses pasar yang terbatas. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi mengapa di Ponorogo masih banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari bekerja di luar negeri. Faktor- faktor tersebut antara lain : rendahnya tingkat Pendidikan, sulitnya mencari lapangan pekerjaan di usia produktif, hingga penyerapan tenaga kerja yang kurang memadai. Itulah sebabnya mengapa sejumlah masyarakat di Ponorogo lebih memilih menjadi TKI di luar negeri dibandingkan membuka usaha di negara sendiri yang notabene penghasilannya tidak lebih besar dibandingkan menjadi TKI di luar negeri.

Bekerja sebagai TKI menjadi salah satu pilihan nyata bagi sebagian masyarakat di Indonesia, khususnya di Kabupaten Ponorogo.” Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Ponorogo, Jumlah penduduk Kabupaten Ponorogo pada bulan September 2020 menurut hasil Sensus Penduduk (SP2020) adalah sebanyak 949.318 ribu jiwa.” “Jumlah angkatan kerja pada Agustus 2021 sebanyak 523,9 ribu orang, naik 10,1 ribu orang dibanding Agustus 2020.” Kenaikan juga terjadi pada TKI keluar negeri yang mencapai angka 5.602 pada tahun 2019.

Padahal jika diperhatikan, resiko bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri tidaklah kecil. Banyak kasus-kasus penganiayaan terhadap Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di luar negeri sudah banyak kita dengar belum lagi tidak diberikan upah dan kehidupan yang layak selama bertahun-tahun. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa bekerja sebagai TKI di luar negeri memang salah satu pilihan alternatif seseorang untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak.

Para Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang telah bertahun-tahun bekerja di luar negeri pasti muncul keinginan untuk kembali ke daerah asal, apalagi penghasilan yang sudah dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kepulangan TKI dari luar negeri tidak selalu membawa dampak positif bagi pemerintah dan masyarakat sekitar. Terkadang, kepulangan TKI membawa masalah tersendiri karena banyak diantara mereka yang tidak bisa memanfaatkan hasil modal dan keahlian yang telah diperoleh selama menjadi seorang TKI sehingga menghabiskan modal tersebut tidak untuk membuka usaha maupun investasi tetapi lebih digunakan untuk berfoya-foya dan membeli barang-barang yang tidak penting. “Disamping itu juga, para TKI Purna yang sudah benar-benar kembali ke daerah asal juga akan memberikan masalah buruk dimana kebanyakan TKI Purna yang sudah pulang kembali menjadi pengangguran.”

Namun, dari kisah-kisah TKI yang menyedihkan ternyata tidak sedikit TKI Purna Indonesia yang sukses dan berhasil di negara asal. Seperti di Ponorogo contohnya, para TKI Purna Ponorogo mulai merintis menjadi seorang wirausaha dengan modal usaha yang sudah di kumpulkan selama menjadi seorang TKI. Menurut Kristyana dan Hamidah (2014) bahwa Ponorogo sebagai salah satu kantong TKI di Jawa Timur yang tentunya memiliki sangat banyak TKI Purna yang sekarang sudah menetap dan memiliki usaha serta asset berupa perumahan maupun tanah pertanian yang luas. Pilihan menjadi seorang wirausaha sangatlah tepat, dimana seorang TKI Purna yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya keterampilan mampu membuka lapangan usaha baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang ada di

Ponorogo. Meskipun jumlah wirausahawan di Ponorogo sudah cukup banyak tetapi peluang untuk berwirausaha masih sangat terbuka.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, selanjutnya disusun penelitian yang berjudul "Peran TKI Sukses Dalam Mengembangkan Usaha (Kajian TKI Purna Sukses di Desa Karanglo-lor)".

## **B. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana Peran TKI Sukses Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Karanglo-lor ?
2. Bagaimana Peran TKI Sukses Terhadap Kegiatan Usaha di Desa Karanglo-lor ?
3. Bagaimana Peran TKI Sukses Terhadap Peningkatan Lapangan Pekerjaan di Desa Karanglo-lor ?

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar peran TKI Sukses terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Desa Karanglo-lor.
2. Untuk mengetahui kegiatan usaha apa saja yang telah dijalankan oleh para TKI Sukses di Desa Karanglo-lor.
3. Untuk mengetahui seberapa besar dampak usaha yang dijalankan oleh para TKI Sukses terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Karanglo-lor.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan untuk lebih memperhatikan TKI Purna yang ada di Ponorogo agar bisa menggunakan modal dan kemampuan yang diperoleh selama menjadi TKI untuk membuka usaha agar dapat menyerap tenaga kerja.

2. Bagi Mahasiswa

Untuk memperluas wawasan peneliti agar lebih mengenal bagaimana perjuangan para TKI Purna sukses dalam mengembangkan usaha, dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

3. Bagi Unmuh Ponorogo

Untuk menambah koleksi Penelitian Kualitatif tentang TKI Purna yang sukses mengembangkan usaha dan dapat menyerap tenaga kerja.

4. Bagi Masyarakat Umum

Sebagai masukan dan referensi untuk mengetahui bagaimana Peran TKI Sukses Dalam Mengembangkan Usaha.

5. Bagi TKI Purna Asal Ponorogo

Sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi TKI Purna untuk dapat mengembangkan modal usaha yang didapat setelah pulang bekerja dari luar negeri.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk pengembangan penelitian dan penulisan selanjutnya, Khususnya yang berhubungan tentang Peran TKI Sukses Dalam Mengembangkan Usaha.

